

**MATA KULIAH
METODE PENELITIAN SOSIAL (3 sks)**

**BAGIAN I :
PENELITIAN dan ILMU PENGETAHUAN**

Dosen Pengampu: Drs. Hastowiyono, M.S

1

**Penelitian bermula dari
Pertanyaan**



2

MENGAPA PENELITIAN?

- Sifat hakiki manusia selalu ingin tahu tentang berbagai hal yg ada di sekitar kehidupannya.
- Pengetahuan yg ingin diperoleh manusia adalah pengetahuan yang benar. Kebalikan dari pengetahuan yang benar adalah kesesatan (sesat pikir).
- Manusia ingin memanfaatkan pengetahuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan kejadian/keadaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia merasa tidak puas hanya memiliki pengetahuan non-ilmiah (knowledge).

3

PENGETAHUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

- Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui.
- Ada 2 macam pengetahuan, yaitu:
 1. Pengetahuan non-ilmiah
 2. Pengetahuan ilmiah atau Ilmu Pengetahuan
- Pengetahuan non-ilmiah adalah pengetahuan yang diperoleh melalui cara-cara non-ilmiah.
- Ilmu Pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh melalui cara ilmiah, yaitu penelitian.

4

Cara Memperoleh Pengetahuan Non-ilmiah:

1. Common sense (akal sehat)
2. Trial and error (coba-coba)
3. Intuisi
4. Prasangka
5. Faktor kebetulan (tak disengaja)
6. Berdasarkan pendapat pemegang otoritas

5

CARA MEMPEROLEH ILMU PENGETAHUAN

- Ilmu pengetahuan diperoleh melalui PENELITIAN ILMIAH yang dilakukan dengan metode tertentu, sehingga sistematis dan terkontrol/terkendali.
- Setiap penelitian ilmiah selalu berhubungan dengan teori dan fakta empirik (kejadian nyata), baik dalam rangka menggunakan teori maupun membangun teori. Jika demikian, teori harus berkesesuaian dengan fakta empiriknya.

6

Apa Makna Penelitian ?

- **Penelitian** adalah suatu kegiatan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan atas prinsip-prinsip dan teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dan obyektif.
- Penelitian ilmiah bertujuan untuk **menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran** suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

7

TEORI TENTANG KEBENARAN

- Pada prinsipnya penelitian itu dilakukan untuk memperoleh **kebenaran**.
- Ada 3 teori tentang kebenaran, yaitu:
 1. Teori *correspondence* (teori kecocokan atau kesesuaian).
 2. Teori *coherence (consistency)*
 3. Teori pragmatis (*pragmatic theory of thought*)

8

TEORI CORRESPONDENCE

- Sesuatu itu dikatakan benar jika proposisi (pernyataan atau pendapat) berkesesuaian atau berkorespondensi dengan keadaan nyata (fakta).

Contoh:

 1. Pemimpin itu pasti memiliki pengikut atau anggota.
 2. Negara memiliki fungsi mengatur, melindungi dan menyejahterakan semua warga negara.

9

TEORI COHERENCE (CONSISTANCE)

- Suatu kebenaran ditentukan oleh keruntutan pernyataan.
- Pernyataan-pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan-pernyataan yang dikemukakan runtut, konsisten, dan secara logika tidak saling bertentangan.

Contoh:

Semua menteri adalah pembantu presiden.

Susi Pujiastuti adalah seorang menteri.

Susi Pujiastuti adalah pembantu presiden.

10

TEORI KEBENARAN PRAGMATIS

- Teori ini didasarkan atas pandangan bahwa suatu pernyataan atau pemikiran dikatakan benar apabila dilaksanakan dapat mendatangkan manfaat atau kegunaan pada banyak orang.

Contoh:

- “Manusia beradab tidak melakukan perbuatan mabuk di tempat umum”. Jika pernyataan ini dijalankan maka akan mendatangkan manfaat berupa ketentraman, ketertiban dan keamanan dalam kehidupan masyarakat.

11

KEGUNAAN/MANFAAT PENELITIAN SOSIAL

Manfaat penelitian itu sama dengan manfaat ilmu pengetahuan, yaitu berguna untuk:

1. Mencandera (menggambarkan/memaparkan) secara jelas dan cermat tentang fenomena sosial
2. Memahami makna dari suatu fenomena sosial
3. Menerangkan (eksplanasi) kondisi yang melatari terjadinya peristiwa-peristiwa.
4. Menyusun teori, yaitu mencari dan merumuskan hukum-hukum atau tata hubungan antara kondisi yang satu dan kondisi yang lain atau hubungan antar peristiwa.
5. Membuat prediksi (ramalan), estimasi, dan proyeksi mengenai peristiwa yang bakal terjadi atau fenomena yang bakal muncul.
6. Melakukan tindakan-tindakan guna mengendalikan fenomena atau peristiwa.

12